

**Dampak Tren Budaya K-Pop Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan**

**Winda Kustiawan<sup>1</sup>, Muhammad Yazid<sup>2</sup>, Mhd Darul Amin Sitorus<sup>3</sup>**

Megister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

windakustiawan@uinsu.ac.id muhammad3005233013@uinsu.ac.id

darulamin3005233003@uinsu.ac.id

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to examine the impact of K-Pop cultural trends on changes in social behavior of students of the Faculty of Da'wah and Communication, State Islamic University of North Sumatra. This research is a field study with a descriptive qualitative approach and also uses literature studies. The research informants consisted of students of the Faculty of Da'wah and Communication who are fans of Korean Culture and are directly involved with K-Popers activities. The results showed that K-Pop culture trends have a complex impact on changes in student social behavior. On the one hand, this trend promotes positive values such as solidarity, hard work, and multicultural understanding. However, on the other hand, this trend can also lead to lifestyle changes, social pressure, disruption of academic balance, and financial problems. Therefore, it is important for university students to adopt K-Pop culture wisely, considering its impact on their social, academic and personal lives. The results of this study are expected to be a contribution to the study of popular culture, especially with regard to the influence of foreign culture on students.*

**Keywords:** K-Pop Culture Trend, Student Behavior Change

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak tren budaya K-Pop terhadap perubahan perilaku sosial mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara penelitian ini berbentuk studi lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan juga menggunakan studi literatur. Informan penelitian terdiri dari mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang merupakan penggemar Budaya Korea dan terlibat langsung dengan kegiatan K-Popers. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tren budaya K-Pop memberikan dampak yang kompleks terhadap perubahan perilaku sosial mahasiswa. Di satu sisi, tren ini mempromosikan nilai-nilai positif seperti solidaritas, kerja keras, dan pemahaman multikultural. Namun, di sisi lain, tren ini juga dapat menyebabkan perubahan gaya hidup, tekanan sosial, gangguan keseimbangan akademik, dan masalah keuangan. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengadopsi budaya K-Pop secara bijak, dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap kehidupan sosial, akademik, dan pribadi mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi kajian budaya populer, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh budaya asing terhadap kehidupan sosial dan akademik mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi Islam.

**Kata Kunci:** Tren Budaya K-Pop, Perubahan Perilaku Mahasiswa

## **PENDAHULUAN**

Perubahan adalah proses transisi dari keadaan yang statis menuju keadaan permanen yang lebih dinamis, yang memungkinkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitar (Asmanidar, 2021). Hal ini mencakup keseimbangan sosial bagi individu maupun organisasi, sehingga mereka dapat mengadopsi ide-ide atau konsep terbaru untuk mencapai tujuan tertentu. Perubahan juga menjadi peluang bagi setiap individu untuk berkembang ke arah yang lebih baik, sehingga setiap orang perlu memiliki kemampuan untuk mengantisipasi dan menghadapi perubahan tersebut secara mandiri.

Di dalam Islam terdapat salah satu ayat Al-Quran yang menetapkan hukum perubahan sosial, yaitu terdapat dalam QS Ar-Ra'd ayat 11:

﴿لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُنَّهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝۱۱﴾  
(الزَّعْد/13: 11)

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Departement Agama RI, 2007).

Dalam perspektif Islam perubahan perilaku terkandung dalam ayat tersebut yang menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum dari positif menjadi negatif ataupun sebaliknya sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka yaitu sikap mental dan pikiran mereka sendiri. Berdasarkan ayat di atas peneliti menyimpulkan bahwa Allah SWT akan selalu ada dan mengawasi manusia atas semua kegiatan dan perbuatan yang dilakukan manusia serta mengutus malaikat-malaikat-Nya untuk mengikuti manusia di mana pun dan kapan pun. Allah juga tidak akan mengubah suatu kaum kecuali mereka mengubah dirinya sendiri baik sikap, perilaku dan pikiran. Apabila Allah telah berkehendak maka terjadilah dan tidak ada yang bisa lepas dari ketentuan-Nya.

Perubahan perilaku manusia secara alami mempunyai kehidupan sosial. Sebab setiap manusia niscaya akan mengalami perubahan baik dari segi penampilan fisik maupun kepribadiannya (Wulandari, 2018). Ada unsur internal dan eksternal yang menyebabkan transformasi masyarakat ini. Salah satu perubahan sosial yang dibawa oleh kekuatan luar pada masyarakat Indonesia adalah pengaruh budaya K-Pop terhadap cara hidup remaja masa kini. Budaya K-Pop masuk ke Indonesia melalui globalisasi.

Salah satu contoh fenomena budaya terkait globalisasi adalah K-Pop. Benda periodik adalah benda yang dapat diamati dengan pancaindera dan dapat dinilai serta diuraikan secara ilmiah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Di antara

berbagai jenis fenomena, terdapat fenomena yang tidak biasa atau menarik perhatian, seperti individu, peristiwa, atau kejadian alam (Simbar, 2016).

Globalisasi budaya telah membawa berbagai dampak terhadap kehidupan masyarakat, termasuk di Indonesia. Salah satu fenomena yang sangat menonjol dalam beberapa tahun terakhir adalah tren budaya populer Korea Selatan, atau yang lebih dikenal dengan K-Pop (Nisrina et al., 2020). Budaya K-Pop mencakup musik, tarian, drama, gaya berpakaian, dan bahkan bahasa, yang telah berhasil menarik perhatian generasi muda di berbagai belahan dunia, termasuk mahasiswa. Fenomena ini menjadi daya tarik tersendiri, khususnya bagi mahasiswa yang sering kali lebih terbuka terhadap pengaruh budaya asing sebagai bagian dari proses pencarian identitas diri.

Di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, tren K-Pop tampak memengaruhi gaya hidup dan perilaku sosial sebagian mahasiswa. Musik, drama, dan gaya hidup ala Korea sering kali menjadi topik pembicaraan, bahkan menjadi bagian dari interaksi sosial di antara mereka. Para mahasiswa terlibat aktif dalam komunitas penggemar K-Pop, baik secara *online* maupun *offline*, yang pada gilirannya membentuk pola komunikasi dan hubungan sosial baru. Namun, pengaruh budaya K-Pop tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga memunculkan berbagai perubahan dalam perilaku sosial yang perlu dianalisis lebih dalam.

Salah satu aspek yang menonjol adalah bagaimana budaya K-Pop dapat memengaruhi cara mahasiswa berinteraksi dalam lingkaran sosialnya. Tren ini sering kali memperlihatkan kecenderungan perubahan gaya hidup, seperti cara berpakaian, pola konsumsi, dan cara mahasiswa berkomunikasi (Sally Magfirah et al., 2022). Beberapa mahasiswa mengadopsi bahasa dan istilah yang diambil dari budaya Korea, yang kemudian digunakan dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, pola waktu dan perhatian mereka juga cenderung berubah karena aktivitas menonton drama atau konser *online* hingga larut malam, yang berpotensi mengganggu produktivitas akademik dan ibadah mereka.

Di sisi lain, pengaruh K-Pop juga dapat membawa nilai-nilai positif, seperti kerja keras, disiplin, dan kreativitas, yang tercermin dari perjalanan karier para artis Korea yang sering kali dijadikan inspirasi. Namun, tantangan utama adalah bagaimana mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi mampu memilah dan mengadaptasi pengaruh budaya ini tanpa melupakan identitas mereka sebagai individu yang berakar pada nilai-nilai Islam. Pergeseran ini memunculkan kekhawatiran terkait potensi tergerusnya nilai-nilai budaya lokal dan agama akibat dominasi budaya asing.

Dalam konteks komunikasi Islam, penting untuk mengeksplorasi sejauh mana tren K-Pop memengaruhi perilaku sosial mahasiswa dan bagaimana mereka mengelola dampak tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi relevan, mengingat Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki tanggung jawab untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga mampu

menjaga nilai-nilai moral dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak budaya K-Pop terhadap perubahan perilaku sosial mahasiswa di lingkungan tersebut, sekaligus mencari solusi untuk mengarahkan pengaruh tersebut agar selaras dengan nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika perubahan sosial yang dihadapi generasi muda, khususnya mahasiswa, di tengah arus globalisasi budaya. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bahan refleksi bagi institusi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan budaya global yang semakin kompleks.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berbentuk studi lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk memahami secara mendalam fenomena yang sedang diteliti. Penulis menggunakan dua metode utama dalam pengumpulan data, yaitu Studi Lapangan yang dilakukan dengan Observasi langsung untuk mengamati dampak Tren Budaya K-Pop di kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa informan yang merupakan penggemar budaya K-Pop dan terlibat langsung dengan aktivitas K-Popers lainnya.

Selanjutnya peneliti juga menggunakan Studi Literatur sebagai data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya, seperti jurnal akademik dan artikel terkait. Studi literatur digunakan untuk memperkuat analisis temuan lapangan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh budaya K-Pop terhadap gaya hidup mahasiswa. Setelah analisis dilakukan, peneliti akan menyusun kesimpulan berdasarkan temuan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak tren budaya K-Pop di kalangan mahasiswa, khususnya dalam konteks Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perubahan perilaku sosial adalah transformasi dalam pola, norma, atau cara individu atau kelompok berinteraksi dengan orang lain dalam suatu lingkungan sosial. Perubahan ini dapat terjadi secara bertahap atau cepat, tergantung pada faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti pengaruh budaya, teknologi, pendidikan, atau kondisi sosial-ekonomi. Perubahan perilaku sosial mengacu pada pergeseran dalam cara individu atau kelompok berperilaku, berpikir, atau bertindak dalam konteks interaksi sosial. Perubahan ini bisa mencakup aspek-aspek seperti nilai, sikap, komunikasi, gaya hidup, hingga pola hubungan dalam masyarakat.

Salah satu contoh fenomena perubahan perilaku sosial masyarakat yang terjadi saat ini adalah akibat tren budaya K-Pop yang semakin marak di Indonesia. Salah satu yang terkena dampaknya adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Medan yang merupakan para penggemar budaya K-Pop.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, diketahui bahwa sebagian besar dari mereka mulai mengenal K-Pop sejak duduk di bangku SD, SMP, hingga SMA. Ketertarikan awal terhadap K-Pop sering kali dipicu oleh minat terhadap drama Korea, paparan dari media sosial, serta pengaruh lingkungan, seperti informasi yang diperoleh dari teman-teman. Beberapa informan mengungkapkan bahwa kecintaan mereka terhadap K-Pop dimulai sejak masa SD, ketika mereka mulai menonton drama Korea. Salah satu alasan utama daya tarik terhadap K-Pop adalah visual dari para penyanyi atau grup yang mereka *idolakan*.

Dalam dunia K-Pop, visual menjadi salah satu elemen penting yang diperhatikan oleh perusahaan hiburan saat mendebutkan grup atau penyanyi. Hal ini juga tercermin dari pengalaman beberapa informan yang mulai menyukai K-Pop setelah melihat visual anggota *boy group* seperti BTS dan EXO dan Black Pink, yang kemudian memicu ketertarikan mereka terhadap budaya K-Pop secara keseluruhan. Fenomena meluasnya K-Pop di Indonesia, khususnya di kalangan remaja, memang memunculkan berbagai pro dan kontra. Namun, di balik kontroversi tersebut, K-Pop juga membawa sisi positif, seperti menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kerja keras, dan kebersamaan yang tercermin dari perjalanan dan kerja keras para *idol* dalam mencapai kesuksesan.

Dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh (Apriliani et al., 2022) dijelaskan bahwa Musik K-Pop telah berhasil menarik minat berbagai kalangan karena tema lagu yang beragam, tidak hanya membahas tentang cinta tetapi juga menyentuh aspek kehidupan lainnya. Kepopuleran musik K-Pop didukung oleh berbagai faktor, seperti melodi yang unik, kualitas produksi yang tinggi, koreografi yang memukau, visual yang menarik, serta suara dan kepribadian para artisnya yang membuat musik ini memiliki daya tarik tersendiri. Selain itu, lagu-lagu K-Pop yang inspiratif juga menjadi salah satu alasan kuat mengapa genre ini begitu diminati.

Tidak hanya musiknya, penampilan para artis K-Pop juga memberikan daya tarik tambahan bagi para penggemar, berkat performa mereka yang energik dan profesional di atas panggung. Pesatnya perkembangan K-Pop saat ini berdampak pada perilaku dan kehidupan sehari-hari para penggemarnya. Salah satu dampak tersebut adalah kecenderungan untuk menghabiskan waktu mencari informasi tentang *idola* yang mereka sukai, menunjukkan sejauh mana pengaruh K-Pop terhadap pola aktivitas dan minat penggemarnya.

Hasil wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka cenderung menyisihkan sebagian uang untuk membeli barang-barang koleksi yang berkaitan dengan K-Pop. Mereka bahkan menyediakan dana khusus yang hanya digunakan untuk membeli *merchandise* K-Pop yang sudah

diincar sebelumnya. Mengoleksi *merchandise*, terutama yang berhubungan langsung dengan *idola* mereka, menjadi salah satu perilaku khas dari para penggemar K-Pop. Koleksi ini mencakup berbagai macam barang, seperti album, poster, photocard, hingga aksesoris bertema *idola*, yang tidak hanya memiliki nilai sentimental tetapi juga menjadi simbol dukungan terhadap artis favorit mereka.

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa para informan umumnya gemar mengoleksi *merchandise* K-Pop. Setiap grup atau *idol* K-Pop memiliki basis penggemar yang setia, yang mendukung mereka melalui berbagai cara. Setiap tahun, grup atau *idol* biasanya melakukan *comeback*, yaitu momen penting di mana mereka merilis lagu baru, album, atau konten kreatif lainnya (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023). Untuk mendukung grup atau *idol* favorit, para penggemar sering melakukan aktivitas seperti *streaming* video di YouTube, memberikan donasi, mendengarkan musik di platform tertentu, atau membeli album fisik maupun digital.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Afrida, 2024) menunjukkan bahwa Budaya K-Pop menyebabkan perubahan perilaku pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam yaitu: K-Pop menjadi inspirasi dan motivasi para penggemar dalam dunia *fashion*. Mempelajari Budaya K-Pop para penggemar (kpopers) mengetahui citra dirinya dan lebih mencintai diri sendiri. Selanjutnya perubahan dalam hal berinteraksi, dengan adanya hubungan pertemanan sesama penggemar mereka menjadi memiliki banyak teman dari berbagai daerah atau pun dari negara luar. Budaya K-pop sebagai hiburan secara emosional dapat membuat senang, menghilangkan stres bagi penggemar yang lelah dari pekerjaan rumah atau tugas dari kampus. Dampak budaya K-Pop terhadap konsumerisme berbeda-beda, ada yang membeli barang-barang yang berhubungan dengan *Idolnya*, setiap orang tidak memiliki kesempatan yang sama untuk menikmati barang-barang yang berbau K-Pop tersebut. Hal itu tidak menyebabkan perubahan strata sosial karena mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam masih dapat menyeimbangkan antara kebutuhan dan keinginan akan barang-barang yang berhubungan dengan budaya K-Pop.

Keunikan dalam dunia K-Pop juga terletak pada ciri khas yang dimiliki masing-masing grup atau *idol*. Meskipun memiliki identitas yang khas, mereka tetap mampu mengeksplorasi berbagai genre musik tanpa batasan. Misalnya, memadukan elemen jazz dengan hip-hop, memasukkan unsur musik tradisional Korea, atau menggabungkan genre lain secara kreatif. Kombinasi ini menciptakan karya musik yang unik, segar, dan menarik, sehingga musik K-Pop terus memiliki daya tarik yang kuat dan mampu menjangkau pendengar dari berbagai kalangan.

Pesatnya perkembangan era digital telah mendorong orang-orang untuk semakin aktif memanfaatkan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Platform digital seperti Instagram, Twitter, Facebook, dan YouTube menjadi alat utama yang digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk mencari informasi yang relevan dengan minat mereka. Bagi para penggemar K-Pop, media sosial memberikan akses

yang luas dan mudah untuk mendapatkan pembaruan terkini tentang *idol* atau grup favorit mereka. Informasi seperti jadwal *comeback*, perilisan album baru, konten eksklusif, atau interaksi langsung dengan artis dapat diakses hanya dengan beberapa klik.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan, GF, ia rutin mengikuti perkembangan dunia K-Pop melalui Instagram. Platform ini tidak hanya menyediakan berita resmi tetapi juga berbagai konten menarik dari penggemar lain, seperti *fan art*, video edit, atau unggahan komunitas penggemar. Hal ini menunjukkan bagaimana media sosial menjadi ruang interaksi virtual yang mempertemukan penggemar K-Pop dari berbagai belahan dunia, sekaligus menjadi alat penting untuk membangun koneksi dan solidaritas dalam komunitas *fandom*.

Selain itu, keberadaan fitur seperti *live streaming*, *story updates*, dan *hashtag* di media sosial semakin mempermudah para penggemar untuk mengikuti aktivitas *idol* mereka secara real-time (Wardani & Kusuma, 2021). Dengan demikian, media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga ruang di mana budaya K-Pop terus berkembang dan memperluas pengaruhnya.

Tren budaya K-Pop juga memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku sosial mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Medan. Beberapa informan mengungkapkan bahwa sebelum mengenal K-Pop, mereka cenderung memiliki kepribadian introvert, lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, dan jarang berinteraksi sosial di luar lingkup kuliah. Namun, setelah bertemu dan bergabung dengan grup-grup sesama penggemar K-Pop di kampus, mereka mulai lebih aktif beraktivitas di luar rumah, seperti menghadiri acara *fandom*, diskusi kelompok, atau sekadar berkumpul bersama teman-teman dengan minat yang sama.

Perubahan ini tidak hanya terlihat dari meningkatnya aktivitas sosial, tetapi juga pada pola interaksi mereka. Para informan mengaku lebih selektif dalam memilih teman, cenderung mendekati individu yang memiliki ketertarikan serupa terhadap K-Pop. Bahkan, cara mereka berbicara turut mengalami perubahan. Banyak dari mereka yang mengadopsi kata-kata atau frasa dalam bahasa Korea yang sering digunakan dalam komunitas K-Pop, seperti sapaan, ungkapan populer, atau istilah yang berkaitan dengan budaya *fandom*. Hal ini menjadi kebiasaan baru yang mempererat hubungan mereka dengan sesama penggemar.

Selain itu, pengaruh K-Pop juga terlihat dalam cara mereka mengekspresikan diri, baik melalui gaya berpakaian, preferensi hiburan, hingga pola komunikasi yang lebih dinamis dan terbuka. Dengan bergabung dalam komunitas penggemar, mahasiswa tidak hanya menemukan teman-teman baru, tetapi juga membangun rasa kebersamaan, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengembangkan kemampuan sosial mereka. Hal ini menunjukkan bagaimana budaya populer seperti K-Pop dapat menjadi katalis perubahan positif dalam perilaku sosial, terutama di kalangan generasi muda.

Tren K-Pop juga memfasilitasi terbentuknya komunitas penggemar atau *fanbase* yang disebut "*fandom*". Komunitas ini menjadi tempat bagi mahasiswa untuk berkumpul, berbagi minat, dan berinteraksi dengan sesama penggemar. Dalam konteks ini, *fandom* berfungsi sebagai wadah sosial yang memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas (Sri Yenti et al., 2022). Namun, interaksi dalam komunitas ini juga bisa menyebabkan eksklusivitas sosial, di mana mahasiswa cenderung lebih banyak bergaul dengan sesama penggemar dan kurang berinteraksi dengan kelompok lain.

K-Pop sering kali memperkenalkan mahasiswa pada bahasa dan ekspresi baru yang mereka serap melalui lagu, drama, atau konten lainnya. Beberapa mahasiswa bahkan mulai mempelajari bahasa Korea untuk memahami lirik lagu atau komunikasi para *idola* mereka. Hal ini menunjukkan dampak positif terhadap keterampilan linguistik dan wawasan budaya, tetapi di sisi lain, bisa memengaruhi cara mahasiswa berkomunikasi dalam konteks lokal, seperti menggunakan istilah-istilah Korea dalam percakapan sehari-hari yang tidak dipahami oleh semua orang.

Tren K-Pop juga sering kali mendorong mahasiswa untuk mengadopsi gaya hidup yang mencerminkan *idola* mereka. Misalnya, mahasiswa cenderung meniru gaya berpakaian, tata rambut, dan cara berbicara yang identik dengan artis K-Pop. Hal ini menciptakan identitas baru di kalangan mahasiswa yang menjadikan budaya K-Pop sebagai bagian dari gaya hidup mereka sehari-hari. Gaya hidup ini mencerminkan upaya mereka untuk mengekspresikan diri dan merasa lebih dekat dengan komunitas global yang memiliki minat serupa.

Tren K-Pop memperkenalkan mahasiswa pada budaya Korea Selatan, termasuk musik, makanan, gaya hidup, dan tradisi. Hal ini meningkatkan pemahaman mereka tentang budaya asing dan memperluas wawasan multikultural. Dalam beberapa kasus, mahasiswa yang tertarik pada budaya K-Pop juga mulai menghargai keanekaragaman budaya di luar budaya lokal mereka. Media sosial sebagai platform utama yang digunakan penggemar K-Pop untuk berinteraksi dan mengikuti perkembangan *idola* mereka. Mahasiswa sering kali aktif di platform seperti Twitter, Instagram, dan TikTok untuk berpartisipasi dalam diskusi *fandom*, mendukung *idola* mereka melalui kampanye daring, atau mempromosikan konten terkait K-Pop. Aktivitas ini meningkatkan keterampilan digital mereka, tetapi juga dapat menyebabkan ketergantungan pada media sosial dan risiko seperti *cyberbullying* atau tekanan sosial.

## **KESIMPULAN**

Tren budaya K-Pop memberikan dampak yang kompleks terhadap perubahan perilaku sosial mahasiswa. Di satu sisi, tren ini mempromosikan nilai-nilai positif seperti solidaritas, kerja keras, dan pemahaman multikultural. Namun, di sisi lain, tren ini juga dapat menyebabkan perubahan gaya hidup, tekanan sosial, gangguan keseimbangan akademik, dan masalah keuangan. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengadopsi budaya K-Pop secara bijak, dengan

# *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*

Vol 5 No 2 (2025) 633 - 642 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v5i2.6945

mempertimbangkan dampaknya terhadap kehidupan sosial, akademik, dan pribadi mereka.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afrida, M. (2024). Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam di Universitas Islam Negeri Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan. *Journal Homepage*, 01(01), 6–11.
- Apriliani, I., Lania, M., & Rohayati, N. (2022). Fanatisme Dan Perilaku Konsumtif Pada Komunitas Penggemar K-Pop Di Karawang. *Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 16(1), 1–23.
- Asmanidar, A. (2021). Suluk Dan Perubahan Perilaku Sosial Salik (Telaah Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger Dan Thomas Luckman). *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 1(1), 99. <https://doi.org/10.22373/arj.v1i1.9488>
- Nisrina, D., Widodo, I. A., Larassari, I. B., Rahmaji, F., Kinanthi, G., & Adi, H. (2020). Studi Tentang Pengaruh Budaya Korea Pada Penggemar K-Pop Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Antropologi Sosial. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(1), 78–88.
- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap PengumpulanData. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
- Sally Maghfirah, A., Anggrainika, V., & Dian Sari Br Sinaga, Y. (2022). Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Kehidupan Mahasiswa Universitas Diponegoro. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(02), 250–258. <https://doi.org/10.36418/jist.v3i2.346>
- Simbar, F. K. (2016). Fenomena Konsumsi Budaya Korea Pada Anak Muda Di Kota Manado. *Jurnal Holistik*, 10(18), 1–20.
- Sri Yenti, N., M.Si. Ph.D, D. S., Mairiza, N., Anggraini, N., Febriani, E., & Fadilla, P. (2022). Dampak Budaya Korea Pop (K-Pop) Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2), 176–191. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.4941>
- Wardani, E. P., & Kusuma, R. S. (2021). INTERAKSI PARASOSIAL PENGGEMAR K-POP DI MEDIA SOSIAL (Studi Kualitatif pada *Fandom Army* di Twitter). *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 7(2), 243. <https://doi.org/10.30813/bricolage.v7i2.2755>
- Wulandari, S. (2018). MEDIA SOSIAL DAN PERUBAHAN PERILAKU BAHASA. *Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Baturaja*, 2(1), 181–188.